

# HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 105268 TELAGA SARI

**Effendi Manalu**

Dosen Prodi PGSD FIP UNIMED

Surel : e.manalu11@gmail.com

**Abstract: The Relationship Of Education And Parent's Revenue To The Motivation Of Learning Of Elementary School Students Of State Elementary School 105268 Telaga Sari.** This study aims to: (1) Know the relationship between parent education with student learning motivation. (2) to know the relation between parent income with student learning motivation. (3) to know the relation between education and parent income to student learning motivation. The research used quantitative descriptive method. The sample of the study amounted to 33 people. Technical analysis of data using correlation statistics and multiple regression. The results showed that: (1) There was no positive correlation and significance between education and learning motivation of elementary school students 105368 Telaga Sari. Shown by coefficient  $r_{x_1y} = 0,114$  and obtained  $t_{hitung}$  equal to 0,64 with regression equation  $Y' = 77,143 + 2,003 X_1$  (2) There is a positive and significant correlation between parent income to motivation learn student of Elementary School 105268 Telaga Sari. Shown by correlation coefficient  $r_{x_2y} = 0,472$  and obtained  $t_{hitung}$  equal to 2,97 with regression equation  $Y' = 69,426 + 2,004 X_2$  (3) There is a positive relationship and significance between education and income of parent to student learning motivation SD Negeri 105268 Telaga Sari. Indicated by double correlation coefficient  $r_{x_1x_2y} = 0,482$  and obtained  $F_{count}$  of 4,546 with multiple regression equation  $Y' = 64,625 + 1,753 X_1 + 1,992 X_2$ . The result of determination coefficient analysis ( $R^2$ ) between education and parent income on student learning motivation equal to 0,233 or 23,3%.

**Keywords:** Education, Parents Income, Student Motivation

**Abstrak: Hubungan Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.** Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. (2) Mengetahui hubungan antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa. (3) Mengetahui hubungan antara pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 33 orang. Teknis analisis data menggunakan statistik kolerasi dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara pendidikan terhdap motivasi belajar siswa SD Negeri 105368 Telaga Sari. Ditunjukkan oleh koefisien korelasir  $r_{x_1y} = 0,114$  dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,64 dengan persamaan regresi  $Y' = 77,143 + 2,003 X_1$  (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari. Ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{x_2y} = 0,472$  dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,97 dengan persamaan regresi  $Y' = 69,426 + 2,004 X_2$  (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari. Ditunjukkan oleh koefisien kolerasi ganda  $r_{x_1x_2y} = 0,482$  dan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,546 dengan

persamaan regresi ganda  $Y' = 64,625 + 1,753 X_1 + 1,992 X_2$ . Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,233 atau 23,3%.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat merubah tingkah lakunya menjadi pribadi yang bermartabat dan budi pekerti mulia. Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa, “ Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara ”.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan berhasil mencapai hasil belajarnya apabila ia memiliki keinginan dan kebutuhan untuk belajar, keinginan untuk mencari tahu dan kebutuhan untuk meraih cita-cita. Keinginan dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Brown dalam Ekawarna (2013:79), menjelaskan bahwa, “Motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang bersifat menyeluruh, situasional, dan berorientasi pada tugas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan”. Terkait dalam kegiatan pembelajaran, Sadiman (2003:84) menjelaskan bahwa, “ Kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi ”. *Motivation is an assensial condition of learning*. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, jadi motivasi akan

senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SD Negeri 105268 Telaga Sari , hasil ujian akhir sekolah tahun 2014/2015 terjadi penurunan dari tahun 2013/2014 pada semua mata pelajaran yang diujikan. Seperti pada tahun 2013/2014 nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 7,28 sedangkan pada tahun 2014/2015 nilai rata-ratanya 6,94. Begitu juga dengan mata pelajaran matematika pada tahun 2013/2014 nilai rata-ratanya 7,51 sedangkan pada tahun 2014/2015 terjadi penurunan yaitu 7,40. Penurunan tersebut di ikuti dengan meningkatnya jumlah siswa yang tidak mengikuti ujian akhir sekolah, pada tahun 2013/2014 siswa yang tidak mengikuti UAS sebanyak 1 orang dari 38 orang dan pada tahun 2014/2015 berjumlah 2 orang dari 65 orang siswa. Masalah-masalah di atas menjadi indicator bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Dalam hal ini orang tua memiliki tugas untuk membangkitkan dan mengarahkan siswa agar memiliki motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik sehingga siswa berprestasi dalam belajar. Menurut Schneider & Coleman, 1993 (dalam Santrock,2014:189) mengemukakan bahwa, “ Orang tua dengan pendidikan memadai lebih mungkin untuk percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting dibandingkan orang tua kurang

berpendidikan ”. Pendidikan dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan wawasan yang dimiliki orang tua dapat berpengaruh dalam mendidik anak yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar anak ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI di SD Negeri 105268 mengatakan bahwa, “Setiap hari selalu ada siswa yang tidak hadir, pada bulan Agustus ketidakhadiran siswa 2,5%, bulan September 3,2%, dan pada bulan Oktober 6,06%”. Guru kelas V juga menambahkan bahwa, “Mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa, terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih ada yang nilainya di bawah KKM ”.

Mayoritas orang tua siswa di daerah Telaga Sari bekerja sebagai petani, dimana orang tua mereka pergi pagi hari dan akan pulang sore hari. Ketika malam hari mereka akan beristirahat untuk bekerja esok hari. Hal yang demikian, membuat beberapa orang tua tidak dapat membimbing anak mereka dalam belajar. Beberapa orang tua yang sadar akan pendidikan dan mampu lebih memilih member les tambahan di luar sekolah. Masalah tersebut membuat pengumpulan tugas-tugas siswa hanya 60% dari jumlah siswa di kelas. Dalam hal ini guru di sekolah harus lebih kreatif dalam pemilihan model pembelajaran agar pembelajaran di kelas menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa mudah untuk mengerti. Hal ini juga tidak terlepas dari peran orang tua yang membantu siswa dalam belajar di rumah.

Namun terkadang orang tua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya disibukkan dengan aktivitasnya. Sehingga membuat orang tua yang memiliki pendidikan tinggi kurang mampu menjalani peran utamanya sebagai bagian dalam keluarga dengan maksimal. Diantaranya dalam memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Sebaliknya, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah justru mampu membangkitkan motivasi belajar anaknya karena cita-citanya ingin menciptakan anak yang berkualitas darinya. Seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2014:189), “Saat waktu dan energy orang tua sebagian besar tercurahkan oleh kekhawatiran atau orang lain selain anak, motivasi belajar anak dapat menderita”.

Dalam kehidupan, hampir di dunia ini tidak ada yang gratis, termasuk menyerahkan anak kepada lembaga pendidikan. Dengan kata lain, untuk memberikan kesempatan kepada anak agar bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah maka orang tua hendaknya menyediakan dana untuk itu sehingga sarana dan prasarana belajar anak dapat terpenuhi. “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya transportasi anak menuju sekolah (Sanjaya, 2006:55)”.

Berdasarkan berita di media cetak Analisa pada tanggal 29 Januari 2015 di daerah Batubara pada kasus Intan yang terpaksa harus putus sekolah karena kerasnya himpitan perekonomian

yang menimpa keluarganya, Ayah Intan bekerja sebagai pengumpul barang bekas, sedangkan Ibunya sudah lama pergi meninggalkan Ayahnya. Kasus tersebut menjadi indikator bahwa masih ada anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan karena orang tuanya tidak memiliki biaya. Berita tersebut juga membuktikan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi pendapatan orang tua. Orang tua bekerja untuk memperoleh penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Keadaan ekonomi orang tua yang beragam yaitu bawah, menengah, dan atas merupakan salah satu masalah bagi perjalanan pendidikan anak. Hal ini mengingatkan bahwa makin tinggi jenjang pendidikan, maka makin tinggi pula biaya yang diperlukan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian lain yang dilakukan Ali Imron dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI” menunjukkan bahwa:

Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas II SMPN 01 Pancangan Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua di tingkatkan secara bersama-sama, maka prestasi belajar PAI juga akan naik.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang merupakan bagian dari penelitian *ex-postfacto*.

Riyanto (dalam Zuriyah, 2006:56) mengatakan bahwa, “Penelitian korelasional adalah yang akan melihat hubungan antar variable predictor (bebas) dengan variable kriterium (terikat)”. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh informasi tentang hubungan variable bebas dengan variable terikat.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 105268 Telaga Sari, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret semester genap 2016.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV,V dan VI SD Negeri 105268 Telaga Sari. Populasi dalam penelitian ini nantinya adalah seluruh siswa kelas IV,V dan VI SD Negeri 105268 Telaga Sari yang berjumlah 21 orang.

Menurut Noor (2011:148) bahwa, “Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi”.

Sesuai dengan pernyataan Arikunto (2006:134) mengemukakan bahwa, “apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi,selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih, tergantung dari : a) Kemampuan peneliti

dari waktu dan tenaga, b) Sampel luas wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak atau sedikitnya data, dan c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik pengambilan sampel secara *proporsional stratified random sampling* yaitu setiap sampel yang tergabung dalam populasi diberi kesempatan untuk mengambil kertas yang telah disediakan sebagai undian. Sebelum dilakukan pengundian terlebih dahulu dilakukan persiapan kertas sebanyak jumlah siswa di dalam kelas tersebut yang digulung kecil, lalu dimasukkan dalam kotak. Di dalam kertas tersebut diberi tulisan Ya dan Tidak. Siswa yang mendapat tulisan Ya dijadikan sebagai sampel yang mewakili kelas.

Dalam hal ini, untuk menghitung jumlah sampel peneliti menggunakan **Rumus Slovin** (dalam Ridwan, 2005:65) dengan persisi 15% dan tingkat kepercayaan 100% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Nilai persisi 15%

berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah:

$$n = \frac{121}{121(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{121}{3,72}$$

$$n = 32,52$$

$$n = 33$$

Bentuk rumus *proporsional stratified random sampling* untuk mendapatkan sampel yang mewakili tiap kelas (Sudjana, 2005) yaitu:

Sampel yang dicari =

$$\frac{\text{populasi setiap strata}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Contoh perhiungan menggunakan rumus *proporsional stratified random sampling* sebagai berikut :  $\frac{38}{121} \times 33 = 10$  siswa mewakili kelas IV dalam penelitian. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel Jumlah Pengambilan Sampel**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	IV	38	10
2	V	43	12
3	VI	40	11
Jumlah		121	33

Sumber: *Tata Usaha di SDNegeri 105268 Telaga Sari 2015*

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 105268 Telaga Sari, kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan Januari sampa dengan bulan Maret semester genap 2016. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV,V dan VI SD Negeri 105268 Telaga Sari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV,V dan VI SD Negeri 105268 Telaga Sari yang berjumlah 121 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh sampel sebanyak 33 orang.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yaitu Pendidikan Orang Tua (X<sub>1</sub>), Pendapat Orang Tua (X<sub>2</sub>), dan

Motivasi Belajar Siswa (Y). Hasil data penelitian tentang pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua diperoleh dari TU di SD Negeri 105268 Telaga Sari. Orang Tua yang dimaksud adalah orang tua dari siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian. Hasil data motivasi belajar siswa diperoleh dari skor angket yang diberikan kepada 33 respondent. Jumlah angket yang kembali sesuai dengan jumlah angket saat disebar.

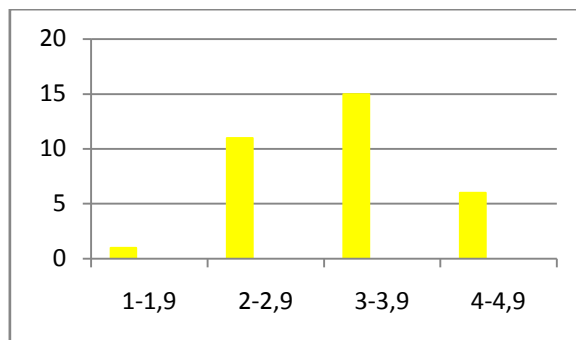
Berdasarkan data penelitian (lampiran 6) yang di dapat dari hasil dokumentasi yang ada di SD Negeri 105268 Telaga Sari untuk variable pendidikan ( $X_1$ ) maka diperoleh skor maksimum = 4, skor minimum = 1, nilai rata-rata (mean) sebesar = 2,79, median sebesar = 3, modus sebesar = 3, dan standar deviasi sebesar = 0,781. Untuk mengetahui lebih jelas gambaran tentang distribusi frekuensi data variable dikemukakan pada tabel berikut ini :

**Tabel Distribusi Frekuensi Skor Pendidikan ( $X_1$ )**

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	1 – 1,9	1	3%
2	2 – 2,9	11	33%
3	3 – 3,9	15	46%
4	4 – 4,9	6	18%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Untuk mengetahui skor rata-rata pendidikan berada pada skor interval keberapa dalam tabel 4.1 digunakan rumus jumlah seluruh data : banyak data = 92 : 33 = 2,7. Maka skor rata-rata berada pada interval 2-2,9 terdapat 11 orang (33%), 1 orang (3%) yang berada di bawah rata-rata dan 21 orang (64%) berada di atas rata-rata. Gambaran tentang variable pendidikan dalam

bentuk grafik dapat dilihat pada histogram berikut:



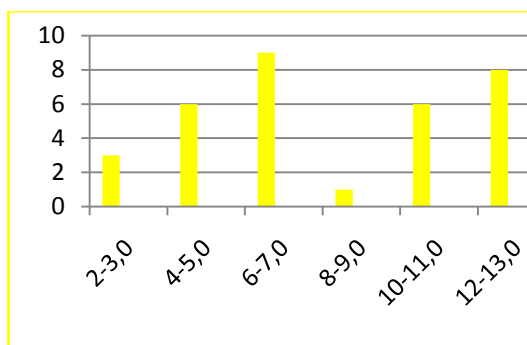
Pada gambar menunjukkan bahwa pendidikan orang tua siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari tertinggi berada pada interval 3 - 3,9 dengan jumlah 15 responden. Sedangkan pendidikan orang tua siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari terendah berada pada interval 1 - 1,9 dengan jumlah 1 orang responden.

Berdasarkan data penelitian (lampiran 6) yang di dapat dari hasil dokumentasi yang ada di sekolah untuk variable pendapatan orang tua ( $X_2$ ) maka diperoleh skor maksimum = 12, skor minimum = 3, nilai rata-rata (mean) sebesar = 6,64, median sebesar = 6, modus sebesar = 3, dan standar deviasi sebesar = 3,2. Untuk mengetahui lebih jelas gambaran tentang distribusi frekuensi data variable dikemukakan pada tabel berikut ini:

**Tabel Distribusi Frekuensi Skor Pendapatan ( $X_2$ )**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	2 – 3	3	10%
2	4 – 5	6	18%
3	6 – 7	9	27%
4	8 – 9	1	3%
5	10 – 11	6	18%
6	12 – 13	8	24%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Untuk mengetahui skor rata-rata pendapatan orang tua berada pada skor interval ke berapa dalam tabel 4.2 digunakan rumus jumlah seluruh data : banyak data =  $219 : 33 = 6,6$ . Maka skor rata-rata berada pada interval 6 – 7 terdapat 9 orang (27%), 9 orang (28%) yang berada dibawah rata-rata dan 15 orang (45%) berada di atas rata-rata. Gambaran tentang variabel pendapatan orang tua dalam bentuk grafik dapat dilihat pada histogram berikut:



Pada gambar menunjukkan bahwa pendapatan orang tua siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari tertinggi berada pada interval 6 – 7 dengan jumlah 9 responden. Sedangkan pendapatan orang tua siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari Terendah berada pada interval 8 – 9 dengan jumlah 1 responden.

1) Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

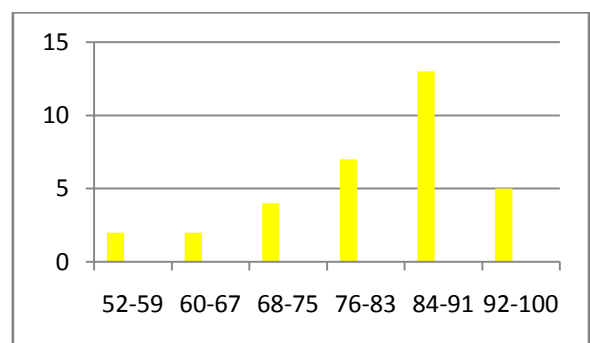
Berdasarkan data penelitian (lampiran 6) yang didapat dari hasil penyebaran angket kepada 33 responden mengenai motivasi belajar siswa (Y) maka diperoleh skor maksimum = 100, skor minimum = 50, nilai rata-rata (mean) sebesar = 82,73, median sebesar = 90, modus sebesar = 90, dan standar deviasi sebesar = 13,755. Untuk mengetahui lebih jelas gambaran tentang

distribusi frekuensi data variabel dikemukakan pada tabel beriku ini:

**Tabel Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa (Y)**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	52-59	2	6%
2	60-67	2	6%
3	68-75	4	12%
4	76-83	7	21%
5	84-91	13	40%
6	92-100	5	15%
Jumlah		33	100%

Untuk mengetahui skor rata-rata motivasi belajar siswa berada pada skor interval ke berapa dalam tabel 4.3 digunakan rumus jumlah seluruh data: banyak data =  $2730 : 33 = 83$ . Maka skor rata-rata berada pada interval 76 – 83 terdapat 7 orang (21%), 8 orang (24%) yang berada dibawah rata-rata dan 18 orang (55%) berada di atas rata-rata. Gambaran tentang variabel motivasi belajar siswa dalam bentuk grafik dapat dilihat pada histogram berikut:



Pada gambar menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari tertinggi berada pada interval 84-91 dengan jumlah 13 responden. Sedangkan motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari terendah berada pada interval 52-59 dan 60-67 dengan jumlah 2 orang responden.

Setelah diperoleh hasil deskripsi data dari variabel pendidikan ( $X_1$ ) maka perhitungan untuk menguji tingkat kecenderungan variabel pendidikan dilakukan berdasarkan mean ideal ( $M_i$ ) dan skor standar deviasi ( $S_{di}$ ). Dari perhitungan (lampiran 7) diperoleh harga  $M_i = 2,5$  dan  $S_{di} = 0,5$ . Tingkat kecenderungan variabel pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel Tingkat Kecenderungan Variabel Pendidikan**

Pendidikan	Interval	$F_{absolut}$	$F_{relatif}$	Kategori
PT	$\geq 3,25$	6	18%	Tinggi
SMA	2,5-3,25	15	46%	Sedang
SMP	1,88-2,5	11	33%	Kurang
SD	$\leq 1,88$	1	3%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan perhitungan pada Tabel di atas diperoleh tingkat kecenderungan variabel pendidikan PT berkategori tinggi 6 orang sebesar 18%, SMA berkategori sedang 15 orang sebesar 46%, SMP berkategori kurang 11 orang sebesar 33%, dan SD berkategori rendah 1 orang sebesar 3%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan uji tingkat kecenderungan variabel pendidikan termasuk kategori sedang.

Setelah diperoleh hasil deskripsi data dari variabel pendapatan orang tua ( $X_2$ ) maka perhitungan untuk menguji tingkat kecenderungan variabel pendapatan orang tua dilakukan berdasarkan mean ideal ( $M_i$ ) dan skor standar deviasi ( $S_{di}$ ). Dari perhitungan (lampiran 7) diperoleh harga  $M_i = 7,5$  dan  $S_{di} = 1,5$ . Tingkat kecenderungan

variabel pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel Tingkat Kecenderungan Variabel Pendapatan Orang Tua**

Pendapatan/Bulan	Interval	$F_{absolut}$	$F_{relatif}$	Kategori
$\geq Rp. 3.500.000$	$\geq 9,75$	9	27%	Tinggi
Rp. 2.500.000 – Rp.3.500.000	7,5-9,75	7	21%	Sedang
Rp. 1.500.000- Rp. 2.500.000	5,25-7,5	3	10%	Kurang
$< Rp. 1.500.000$	$\leq 5,25$	14	42%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.5 di atas diperoleh tingkat kecenderungan variabel pendapatan orang tua  $\geq Rp. 3.500.000$  berkategori tinggi 9 orang sebesar 27%, Rp. 2.500.000 – Rp.3.500.000 berkategori sedang 7 orang sebesar 21%, Rp. 1.500.000-Rp. 2.500.000 berkategori kurang 3 orang sebesar 10%, dan  $< Rp. 1.500.000$  berkategori rendah 14 orang sebesar 42%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan uji tingkat kecenderungan variabel pendapatan orang tua adalah termasuk kategori rendah.

Setelah diperoleh hasil deskripsi data dari variabel motivasi belajar siswa ( $Y$ ) maka perhitungan untuk menguji tingkat kecenderungan variabel motivasi belajar siswa dilakukan berdasarkan mean ideal ( $M_i$ ) dan skor standar deviasi ( $S_{di}$ ). Dari perhitungan (lampiran 7) diperoleh harga  $M_i = 70,5$  dan  $S_{di} = 8,3$ . Tingkat kecenderungan variabel pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel Tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Siswa**



Interval	$F_{absolut}$	$F_{relatif}$	Kategori
$\geq 82,95$	11	33%	Tinggi
70,5-82,95	14	43%	Sedang
58,05-70,5	6	18%	Kurang
$\leq 58,05$	2	6%	Rendah
	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.6 di atas diperoleh tingkat kecenderungan variabel motivasi belajar siswa  $\geq 82,95$  berkategori tinggi 11 orang sebesar 33%, 70,5-82,95 berkategori sedang 14 orang sebesar 43%, 58,05-70,5 berkategori kurang 6 orang sebesar 18%, dan  $\leq 58,05$  berkategori rendah 2 orang sebesar 6%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan uji tingkat kecenderungan variabel motivasi belajar siswa adalah termasuk kategori sedang.

Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Hal ini perlu dilakukan sebagai prasyarat dalam uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data skor variabel pendidikan, pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Jika sebaran data berdistribusi normal pengujian korelasi dapat menggunakan statistic parametrik atau dapat menggunakan rumus korelasi product moment. Apabila sebaran data tidak berdistribusi normal pengujian korelasi menggunakan statistic nonparametrik atau menggunakan rumus korelasi chi kuadrat.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji asumsi sebaran data skor variabel pendidikan, pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan data pada uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Berdasarkan uji normalitas

pada data pendidikan, pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa maka dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel Uji Normalitas Data**

No	Variabel Penelitian	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$
1.	Pendidikan Orang Tua	0,075	0,154
2.	Pendapatan Orang Tua	0,046	0,154
3.	Motivasi Belajar Siswa	-0,011	0,154

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data untuk variabel pendidikan, pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel pendidikan, pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa berasal dari populasi berdistribusi normal. Maka untuk pengujian korelasi digunakan statistic parametrik atau dapat menggunakan rumus korelasi product moment.

Uji korelasi sederhana (*bivariate correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Pengolahan data dalam korelasi sederhana diuji dengan metode Pearson yang menggunakan SPSS versi 18 dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara  $X_1$  terhadap Y Correlations**

	Pen didi kan	Motivas i Belajar Siswa

Pendidikan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 33	.114 .529 33
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.114 .529 33	1 33

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis korelasi sederhana ( r ) antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,114. Nilai korelasi menunjukkan interpretasi sangat rendah antara pendidikan dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi sederhana (uji t) antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa, maka diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,7. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (df) = n - 2 atau 31 pada pengujian dua sisi (signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,695. Sedangkan nilai probabilitas  $X_1$  terhadap Y sebesar 0,529 (lebih dari 0,05). Kriteria pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $P_{value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Hasil analisis korelasi sederhana antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

	Pendidikan	Motivasi Belajar Siswa
--	------------	------------------------

Pendapatan Orang Tua	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 33	.472** .006 33
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.472* .006 33	1 33

\*\* Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Dari tabel diatas diperoleh hasil analisis korelasi sederhana ( r ) antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,472. Nilai korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan interpretasi sedang antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi sederhana (uji t) antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,97. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (df) = n - 2 atau 31 pada pengujian dua sisi (signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,695. Sedangkan nilai probabilitas  $X_1$  terhadap Y sebesar 0,006 (kurang dari 0,05). Kriteria pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $P_{value} > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Hasil analisis korelasi sederhana antara pendidikan dan pendapatan orang tua dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel Hasil Analisis Korelasi Sederhana  $X_1$  dan  $X_2$  Correlations**

		Pen didi kan	Motivasi Belajar Siswa
Pendidikan	Pearson Cor rela tion Sig. (2- taile d) N	1  33	.030  .867  33
Pendapatan Orang Tua	Pea rson Cor rela tion Sig. (2- taile d) N	.030  .867  33	1  33

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) antara pendidikan dan pendapatan orang tua sebesar 0,030. Nilai korelasi menunjukkan interpretasi rendah antara pendidikan dengan pendapatan orang tua .

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi sederhana (uji  $t$ ) antara pendidikan dan pendapatan orang tua, maka diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 0,17. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - 2$  atau 31 pada pengujian dua sisi (signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,695. Sedangkan nilai probabilitas  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 0,867 (lebih dari 0,05). Kriteria pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $P_{value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara pendidikan dan pendapatan orang tua siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel independen ( $Y$ ) secara bersama-sama. Analisis korelasi ganda antara pendidikan dan pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel Hasil Analisis Korelasi Ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  Model Summary**

Model	R	R Square	Adjust ed R Squar e	Std Error of the Estimat e
1	.482 **	.233	.181	12,445

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis korelasi ganda ( $R$ ) antara pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,582. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan interpretasi sedang antara pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji linieritas. Hal ini perlu dilakukan sebagai prasyarat dalam uji regresi yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data skor variabel pendidikan, pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa berupa garis linier atau tidak.

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara variabel bebas dengan

variabel terikat berupa garis linier. Hal ini perlu dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan analisis regresi. Untuk itu akan diuji apakah terdapat hubungan yang linier antara pendidikan ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar siswa (Y) dan apakah terdapat hubungan yang linier antara pendapatan orang tua ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar siswa (Y). pengujian linieritas pada program SPSS versi 18 menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil uji linieritas (lampiran 1) dapat diperoleh data seperti tabel dan berikut ini:

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan linier sederhana antara variabel pendidikan ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Nilai koefisien regresi adalah  $a = 77,143$  dan  $b = 2,003$ . Sehingga persamaan regresinya adalah :  $Y' = a + bX_1$  atau  $Y' = 77,143 + 2,003X_1$ . Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi linier sederhana (uji t) diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,694. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (df) =  $n - 3$  df = 30 pada pengujian dua sisi (signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,697. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$ , yakni  $0,637 < 1,697$ . Kriteria pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $P_{value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pendidikan dan motivasi belajar siswa.

Analisis regresi linier sederhana antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana  $X_2$  dengan Y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69,426	4,952		14,000	,000
Pendapatan Orang Tua	2,004	,673	,472	2,980	,006

a. Dependent Variable : Motivasi Belajar Siswa

Dari tabel di atas dapat diketahui persamaan linier sederhana antara variabel pendapatan orang tua ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Nilai koefisien regresi adalah  $a = 69,426$  dan  $b = 2,004$ . Sehingga persamaan regresinya adalah :  $Y' = a + bX_2$  atau  $Y' = 69,426 + 2,004X_2$ . Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi linier sederhana (uji t) diperoleh harga  $t_{hitung}$  2,980. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (df) =  $n - 3$  df = 30 pada pengujian dua sisi (signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,697. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$ , yakni  $2,980 > 1,697$ . Kriteria pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $P_{value} > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara pendapatan dan motivasi belajar siswa.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua

atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel (Y). analisis regresi linier berganda antara pendidikan dan pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini.

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	64,625	9,199		7,000	,000
Pendapatan Orang Tua	1,753	2,818	.100	2,539	,006
	1,992	.680	.469	2,933	,000

Dari tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda antara variabel pendidikan ( $X_1$ ) dan pendapatan orang tua ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Nilai koefisien regresi linier berganda adalah :  $a = 64,625$ ,  $b_1 = 1,753$ ,  $b_2 = 1,992$ . Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$  atau  $Y' = 64,625 + 1,753X_1 + 1,992X_2$ .

Koefisien Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi antara pendidikan

dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.17 beriku ini.

**Tabel hasil koefisien determinasi antara  $X_1, X_2$  terhadap Y**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,482 <sup>a</sup>	,233	,181	12,455

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1408,259	2	704,130	4,546	,019 <sup>a</sup>
Residual Total	4646,286	30	154,876		

a. Predictors : (Constant), Pendapatan Orang Tua, Pendidikan

b. Dependent Variable : Motivasi Belajar Siswa

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,233 atau 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,3%. Dengan kata lain, variasi variabel pendidikan dan pendapatan mampu menjelaskan 23,3% variasi variabel motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari. Sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengolahan data dalam uji koefisien regresi secara bersama-sama diuji dengan menggunakan program SPSS versi 18 dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut ini.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 4,546. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $df_1 =$  jumlah variabel - 1 atau  $3-1=2$ , derajat kebebasan ( $df_2$ ) =  $n - k - 1$  atau  $33 - 2 - 1 = 30$  dan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 3,32. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yakni  $4,546 > 3,32$ . Kriteria pengambilan keputusan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

Setelah asumsi yang dipersyaratkan dipenuhi dan diperhitungkan analisis statistic dilakukan, maka langkah berikutnya adalah dengan melakukan pengujian hipotesis.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r_{x1y} = 0$$

$$H_a : r_{x1y} \neq 0$$

Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien korelasi antara pendidikan dengan motivasi belajar siswa adalah  $r_{x1y} = 0,114$ . Berdasarkan perhitungan

uji signifikansi korelasi sederhana (uji t) antara pendidikan dengan motivasi belajar siswa diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 0,64. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $df = n - 2$  atau 31 pada pengujian satu sisi (signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,695. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , yakni  $0,64 < 1,695$ . Sedangkan nilai probabilitas  $X_1$  terhadap Y sebesar 0,529 (lebih dari 0,05). Kriteria pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $P_{value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r_{x2y} = 0$$

$$H_a : r_{x2y} \neq 0$$

Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien korelasi antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa adalah  $r_{x2y} = 0,472$ . Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi sederhana (uji t) antara pendidikan dengan motivasi belajar siswa diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,97. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $df = n - 2$  atau 31 pada pengujian satu sisi signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 1,695. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , yakni  $2,97 > 1,695$ . Sedangkan nilai probabilitas  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,006 (lebih dari 0,05). Kriteria pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $P_{value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r_{x1,2y} = 0$$

$$H_a : r_{x1,2y} \neq 0$$

Dari hasil analisis terhadap data pendidikan ( $X_1$ ) dan pendapatan orang tua ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebagai berikut:

Hasil analisis korelasi ganda (R) antara pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,482. Koefisien korelasi ganda tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya adalah positif dan interpretasinya sedang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama dengan variabel motivasi belajar siswa.

Dari tabel hasil uji F dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  adalah sebesar 4,546. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $df_1 =$  jumlah variabel - 1 atau  $3 - 1 = 2$ , derajat kebebasan ( $df_2 = n - k - 1$  atau  $33 - 2 - 1 = 30$ ) dan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 3,32. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yakni  $4,546 < 3,32$ . Kriteria pengambilan keputusan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara

pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil koefisien Determinasi ( $R^2$ ) antara pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,233 atau 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,3%. Dengan kata lain, variasi variabel pendidikan dan pendapatan mampu menjelaskan 23,3% variasi variabel motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari. Sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan statistic untuk korelasi pendidikan ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar siswa (Y), korelasi pendapatan orang tua ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa tidak teruji kebenarannya, karena berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi antara pendidikan dengan motivasi belajar siswa adalah  $r_{x1,y} = 0,114$ . Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , yakni  $0,64 < 1,695$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Hasil dari dokumentasi pendidikan orang tua siswa kelas

IV,V,dan VI berada pada kategori sedang, pendidikan orang tua siswa berada pada tingkat SMA. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya disibukkan dengan aktivitasnya. Sehingga orang tua kurang mampu memperhatikan anaknya dalam belajar secara maksimal. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih percaya anak mereka dibimbing oleh orang lain dari pada orang tua yang langsung membantu anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006:29) mengatakan bahwa, "Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu." Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua tidak memiliki kontribusi langsung dalam motivasi belajar siswa.

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan berarti antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa teruji kebenarannya. Pembuktian ini diperoleh berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa adalah  $r_{x2,y} = 0,472$ . Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , yakni  $2,97 > 1,695$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Hasil dari dokumentasi pendapatan orang tua siswa kelas IV,V, dan VI berada pada kategori rendah yaitu berpenghasilan  $\leq Rp. 1.500.000$ , pendapatan orang tua siswa berada pada pendapatan rendah. Dengan orang tua

berada pada pendapatan rendah, orang tua siswa kurang mampu memfasilitasi sarana dan prasarana dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:63) yang mengemukakan bahwa, "keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu." Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat orang tua mempunyai andil dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar anak diharapkan anak dapat belajar dengan baik dan nyaman, serta semangat dalam belajar. Akan tetapi, anak yang orang tuanya memiliki pendapatan rendah tidak dapat memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan akibatnya motivasi belajar anak menjadi rendah.

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa teruji kebenarannya. Pembuktian ini diperoleh berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi antara pendidikan dan pendapatan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,482. Koefisien korelasi ganda tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya adalah positif dan interpretasinya sedang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.



Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara pendidikan dan pendapat orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,233 atau 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,3%. Sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dengan demikian, setelah terujinya ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan orang tua erat kaitannya terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari. Semakin tinggi pendapatan orang tua maka motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari semakin tinggi pula. Semakin tinggi pendidikan dan pendapatan orang tua maka terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari semakin tinggi pula.

## KESIMPULAN

Hasil perolehan skor data variabel pendidikan cenderung sedang, variabel pendapatan orang tua cenderung rendah dan variabel motivasi belajar siswa cenderung sedang.

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari. Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien korelasi antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar  $r_{x1y} = 0,114$ . Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yakni  $0,64 < 1,695$ . Artinya tinggi rendahnya pendidikan orang tua tidak memiliki

hubungan dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari. Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien korelasi antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar  $r_{x2,y} = 0,472$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $2,97 > 1,695$ . Artinya semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari. Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien korelasi antara pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 0,233. Artinya semakin tinggi pendidikan dan pendapatan orang tua maka terhadap motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi.

Saran untuk orang tua harus semakin semangat dan giat dalam bekerja agar pendapatan keluarga dapat meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya-hari terutama kebutuhan anak dalam hal belajar. Seperti membeli peralatan sekolah serta memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar. Dengan demikian motivasi belajar anak dapat meningkat.

Bagi guru disarankan, apabila ingin membuat suatu praktikum atau suatu prakarya hendaknya dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh anak di lingkungannya dan jika harus dibeli pertimbangkan biaya

yang akan dikeluarkan oleh anak. Agar orang tua dirumah tidak merasa berat untuk membelinya. Dan anak tidak merasa orang tuanya terbebani dengan tugas yang ia peroleh dari guru, sehingga anak dapat termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan dari guru.

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya bagaimana pun kondisi orang tuanya. Dengan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar diharapkan siswa mampu sampai pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena kedepannya ilmu yang diperoleh selama belajar akan menjadi bekal untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik dan juga pendapatan yang memadai.

#### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subyek penelitian tidak hanya pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 105268 Telaga Sari.

### DAFTAR RUJUKAN

Ali Imron. 2006. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMPN 1 Pencangan Jepara. Skripsi IAIN Wali Songo Semarang: Tidak Diterbitkan.*

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Budi, Harsono. 29 Januari 2015. *Intan Akhirnya Kembali Bersekolah.* Analisa.

Daryanto. 2010. *Belajar dan*

*Mengajar.* Bandung: CV Yrama Widya.

Dhani. Dhaniquinchy.wordpress.  
Diakses tanggal 25 Oktober 2015 Pukul 11:26

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Edward & Yusnadi. 2014. *Filsafat Pendidikan.* Medan: Unimed Press.

Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar.* Bandung: Tarsito.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munif Chatib. 2013. *Kelasnya Manusia.* Bandung: Kaifa.

Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Rosda.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.*

Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*.  
Tarsito: Bandung.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun  
2003. *Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional*. Jakarta:  
Pustaka Widyatama.

Wahyu, Adji. 2004. *Ekonomi Jilid I  
Untuk SMA Kelas X*. Jakarta:  
Erlangga.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi  
Penelitian Sosial dan  
Pendidikan*. Jakarta: Bumi  
Aksara.